

ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI KOPI DI DESA PURWEREJO TIMUR, KECAMATAN MODAYAG, KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW TIMUR

**Ronaldo Esayas Amisan
O. Esry H. Laoh
Gene H. M. Kapantow**

ABSTRACT

This study aims to determine the income of coffee farming. The location of this research was East Purwerejo Village, Modayag Sub-district, East Bolaang Mongondow District. Data collection is done by taking primary data and secondary data. Primary data were obtained from farmers through a list of prepared questions, while secondary data were obtained from village offices. Sampling method used Simple Random Sampling by taking samples of 20 farmers. Data collecting method used is descriptive analysis. The results of this study indicate that the existing coffee farming in Purwerejo Timur village has benefited and is feasible to cultivate due to higher income compared to expenditure cost incurred by farmers.

Keyword: analysis, income, farming, coffee, East Purwerejo Village, Modayag Sub-district, East Bolaang Mongondow District

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan usahatani kopi. Lokasi penelitian di Desa Purworejo Timur, Kecamatan Modayag, Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. Data yang digunakan berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari petani melalui daftar pertanyaan yang telah di siapkan, sedangkan data sekunder diperoleh dari Kantor Desa atau hukum tua. Cara pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling* dengan mengambil sampel sebanyak 20 petani. Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usahatani kopi yang ada di desa Purwerejo Timur mengalami keuntungan dan layak diusahakan di karenakan besarnya pendapatan lebih tinggi dibandingkan dengan besarnya pengeluaran yang ditanggung oleh petani.

Kata kunci: analisis, pendapatan, usaha tani, kopi, Desa Purwerejo Timur, Kecamatan Modayag, Kabupaten Bolaang Mongondow Timur

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Penduduk Indonesia sebagian besar tinggal di daerah pedesaan dan hingga saat ini masih menyandarkan mata pencaharian pada sektor pertanian. Hal ini yang menyebabkan sektor pertanian memiliki peran penting terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Sektor pertanian sendiri memiliki beberapa subsektor, antara lain subsektor tanaman pangan atau tanaman bahan makanan (lebih dikenal dengan pertanian rakyat), subsektor perkebunan, subsektor peternakan, subsektor kehutanan, serta subsektor perikanan. Indonesia merupakan salah satu negara yang cocok untuk subsektor perkebunan, karena pada umumnya perkebunan berada di daerah bermusim panas atau di daerah sekitar khatulistiwa (Permatasari, 2014).

Subsektor perkebunan memiliki karakteristik tanaman yang dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu tanaman tahunan dan tanaman semusim. Tanaman tahunan merupakan tanaman yang membutuhkan waktu yang panjang untuk berproduksi. Biasanya jangka waktu produksi tanaman tahunan hingga mencapai puluhan tahun dan bisa dipanen lebih dari satu kali. Contoh tanaman tahunan misalnya kelapa, kelapa sawit, karet, kakao, cengkeh, kopi, lada, pala, kemiri, cengkeh, kayu manis, panili, teh, kapuk, dan lain sebagainya. Sedangkan tanaman semusim merupakan tanaman yang hanya bisa dipanen satu kali dengan siklus hidup satu tahun sekali. Contoh tanaman semusim misalnya tebu, sereh wangi, nilam, dan tembakau (Permatasari, 2014).

Salah satu komoditi pada subsektor ini adalah tanaman kopi. Kopi merupakan salah satu komoditi perkebunan yang penting dalam perekonomian nasional. Hal ini terlihat dari peran sektor perkebunan kopi terhadap penyediaan tanaman kerja, penyedia devisa Negara melalui ekspor. Dalam hal penyediaan lapangan kerja usaha tani kopi dapat memberi kesempatan kerja sebagai pedagang pengumpul hingga eksportir, buruh perkebunan besar dan buruh industri pengelola kopi. Indonesia pernah mengalami penurunan produksi kopi hal ini di sebabkan karna umur kopi yang sudah cukup tua, dan pemeliharaan yang cukup insentif. Namun hal tersebut masih dapat di tingkatkan

dengan cara merehabilitasi tanam kopi yang tidak produktif lagi dan meningkatkan terhadap pemeliharaan kopi tersebut. Dengan demikian peran kopi tetap dapat di pertahankan dan di harapkan dapat meningkatkan pendapatan nasional, mengingat kopi merupakan salah satu komoditi ekspor yang unggul (Retnandari dan Tjokrowinoto dalam Karo, 2009).

Di Sulawesi Utara terdapat beberapa kabupaten yang merupakan penghasil kopi, salah satunya adalah Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. Hal ini dikarenakan hampir semua kecamatan dan desa merupakan penghasil kopi. Kecamatan Modayag merupakan daerah penghasil kopi. Berikut ini adalah tabel jumlah dan luas tanaman perkebunan menurut jenis tanaman di Kec. Modayag.

Tabel 1. Jumlah dan Luas Tanaman Perkebunan Menurut Jenis Tanaman Di Kec. Modayag Tahun 2015

Tanaman	Luas lahan (ha)	Produksi
Kelapa	226,25	225,32
Cengkeh	828,50	377,30
Pala	6,00	2,45
Kopi	1.128,00	430,79
Kakao	769,00	5,15
Vanili	252,50	n.a(tidak tersedia)

Sumber Data : Diolah dari BPS Kota Kotamobagu

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa tanaman kopi memiliki luas tanaman dan produksi yang paling besar. Hal ini membuktikan bahwa tanaman kopi merupakan tanaman yang dapat diusahakan. Salah satu desa yang menghasilkan kopi adalah Desa Purworejo Timur. Tanaman kopi di Desa Purworejo Timur sudah lama diusahakan dan hal ini mempengaruhi pendapatan pada petani kopi. Sehingga penulis tertarik untuk meneliti tentang pendapatan usahatani yang ada di desa Purworejo Timur.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang sebelumnya, dapat ditarik rumusan masalahnya adalah berapa tingkat pendapatan usahatani kopi di Desa Purworejo Timur ?

Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah menganalisis pendapatan usahatani kopi di Desa Purworejo Timur.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi Desa Purworejo Timur sebagai bahan masukan untuk lebih meningkatkan pendapatan usahatani kopi. Penelitian ini juga diharapkan menjadi bahan referensi dalam penelitian-penelitian sebelumnya.

METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini di laksanakan selama 3 bulan mulai dari tahap persiapan hingga penyusutan laporan, yaitu sejak bulan April 2017 sampai dengan Juni 2017. Lokasi penelitian di laksanakan di Desa Purworejo Timur, Kecamatan Modayag, Kabupaten Bolaang Mongondow Timur.

Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer di peroleh dengan menggunakan teknik wawancara langsung pada responden, dan menggunakan daftar pertanyaan (*kuesioner*) sebagai alat bantu dalam pengumpulan data. Sedangkan data sekunder di peroleh dari Kantor Desa Purworejo Timur.

Metode Pengambilan Sampel

Penentuan lokasi pengambilan sampel yaitu di Desa Purworejo Timur Kecamatan Modayag, Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *Simple Random Sampling*. Sampel diambil sebanyak 20 petani.

Konsep Pengukuran Variabel

1. Karakteristik Petani :
 - a) Jenis Kelamin :Laki-laki / Perempuan
 - b) Umur :Umur Petani (tahun)
 - c) Tingkat Pendidikan :Lamanya petani mengenyam pendidikan
 - d) Pekerjaan Lainnya :Profesi lain selain petani
 - e) Jumlah Tanggungan Keluarga
2. Usahatani Kopi :
 - 1) Luas Lahan (ha)
 - 2) Biaya Pemeliharaan

- 3) Biaya Pemangkasan
- 4) Biaya Panen
- 5) Jumlah Produksi Kopi (kg)
- 6) Harga Jual (Rp)

Analisis Data

Untuk mengetahui bagaimana usaha tani kopi di desa Purworejo Timur, maka analisis data di lakukan dengan menggunakan metode deskriptif dan hasil penelitian akan di sajikan dalam bentuk tabel. Untuk mengetahui total penerimaan dalam satu masa tanaman kopi dapat di tentukan dengan menggunakan rumus berikut:

$$TR = Q \times P$$

Dimana :

TR = *Total Revenue* / Total penerimaan (Rp)

Q = *Quantity*/ Jumlah produksi (Kg)

P = *Price* / Harga (Rp)

Sedangkan untuk mengetahui tingkat pendapatan petani, maka analisis data menggunakan analisis pendapatan usahatani yang di hitung menggunakan formulasi :

$$I = TR - TC$$

Dimana :

I = Pendapatan usahatani (*income*)

TR = Total penerimaan (*Total Revenue*)

TC = Total biaya (*Total Cost*)

Analisis pendapatan kemudian di lanjutkan dengan analisis *Cost of Ratio* (R/C), yang merupakan analisis perbandingan antara penerimaan usaha dengan total biaya produksi. Analisis ini menggunakan model persamaan sebagai berikut :

$$A = TR / TC$$

$$TR = P \cdot Q$$

$$TC = FC + VC$$

$$R/C = ((P \cdot Q) / (FC + VC))$$

Dimana :

A = Indeks Kelayakan Usahatani

R/C = Rasio perbandingan antara total penerimaan dan total biaya produksi

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

P = *Price* (Harga)

Q = *Quantity* (Total Produksi)

FC = *Fixed Cost* (Biaya Tetap)

VC = *Variable Cost* (Biaya Variabel)

Dengan kriteria, apabila :

Bila R/C = 1, usahatani tersebut tidak untung dan tidak rugi

Bila R/C < 1, usahatani tersebut rugi

Bila R/C > 1, usahatani tersebut untung

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Wilayah Penelitian

Letak dan Luas Wilayah

Secara umum kondisi fisik Desa Purworejo Timur memiliki kesamaan dengan desa yang lain di wilayah Kecamatan Modayag yang merupakan dataran tinggi dan sebagian pegunungan dengan ketinggian dari permukaan laut 700 m dpl. Desa Purworejo Timur memiliki luas wilayah : 234,578 Ha, dengan luas wilayah pemukiman 36 Ha, sawah irigasi 78 Ha, irigasi non teknis 10 Ha dan kolam ikan 1,9 Ha. Batas-batas wilayah desa Purworejo Timur adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Desa Purworejo Tengah
- Sebelah Timur : Hutan Lindung
- Sebelah Selatan : Desa Sumber Rejo
- Sebelah Barat : Desa Purworejo Tengah

Keadaan Penduduk

Data demografis Desa Purworejo Timur pada tahun 2016 memiliki 4 dusun dengan jumlah penduduk sebanyak 838 jiwa yang terdiri dari laki-laki sebanyak 433 jiwa sedangkan perempuan sebanyak 405 jiwa.

Mata Pencaharian Penduduk

Tingkat Perekonomian masyarakat Desa Purworejo Timur termasuk golongan ekonomi lemah, karena sebagian besar masyarakat berprofesi sebagai petani yang tidak mempunyai tanah pertanian sendiri atau buruh tani. Selain itu SDM dari masyarakat yang masih rendah menyebabkan tingkat keberhasilan usaha-usaha menjadi rendah. Sebagai gambaran tingkat pekerjaan dapat di lihat di bawah ini.

Tabel 2. Jenis Mata Pencaharian Penduduk

Jenis Mata Pencaharian	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Petani	191	57,70
Buruh Tani	51	15,41
Tukang	5	1,51
PNS / Karyawan	11	3,32
TNI / Polri	2	0,60
Pedagang	31	9,37
Lainnya	40	12,08
Total	331	100,00

Sumber : Kantor Desa Puworejo Timur, 2017

Tabel 2 menunjukkan bahwa mata pencaharian penduduk Desa Purworejo Timur serta persentase masing-masing pencaharian. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jenis mata pencaharian yang paling tinggi ada pada petani sebanyak 191 dengan persentase sebesar 57,70% sedangkan TNI / Polri memiliki persentase yang paling sedikit yaitu 0,60%.

Karakteristik Petani Responden

Dalam pengambilan sampel petani responden di Desa Purworejo Timur, di ambil secara sengaja (*Simple Rendom Sampling*) dengan jumlah 20 responden. Adapun karakteristik petani yang dilihat dari umur, tingkat pendidikan, tanggungan keluarga.

Umur Petani

Umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi fisik seorang untuk melakukan aktivitasnya. Umur petani akan mempengaruhi produktivitas kerja ata perannya dalam pengambilan keputusan yang akan dilakukan. Umur petani memiliki hubungan dengan kemampuan petani dalam bekerja. Jika seseorang makin bertambah umur maka makin berkurang kemampuan untuk berkerja, begitu pula sebaliknya yang masih muda keadaan kondisi fisiknya masih kuat untuk menjalankan aktivitasnya. Tingkat umur dari responden dapat di lihat dalam Tabel 3.

Tabel 3. Jumlah Petani Responden Menurut Golongan Umur

Umur (Tahun)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
30 – 40	1	5
41 - 50	4	20
51 - 60	7	35
61 - 70	3	15
> 70	5	25
Jumlah	20	100

Sumber : Diolah dari Dari Primer (2017)

Tabel 3 menunjukkan bahwa petani responden yang berumur 30-40 tahun adalah yang paling sedikit yaitu 1 orang atau 5% dari keseluruhan petani responden, sedangkan petani responden jumlah terbanyak adalah yang berumur 51 – 60 tahun yaitu sebanyak 7 orang atau 35%.

Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting bagi manusia yang merupakan bekal dalam hidupnya. Karena dengan pendidikan yang cukup seorang akan memiliki pola pikir yang lebih maju dan berkembang. Berdasarkan hasil penelitian, tingkat pendidikan petani responden bervariasi, mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Mengengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA), dapat di lihat di Tabel 4.

Tabel 4. Jumlah Petani Responden Menurut Tingkat Pendidikan

Umur (Tahun)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
SD	11	55
SMP	5	25
SMA	4	20
Jumlah	20	100

Sumber : Diolah dari Dari Primer (2017)

Tabel 4, menunjukkan bahwa petani responden sebagian besar memiliki pendidikan formal SD dengan jumlah responden 11 orang, sedangkan untuk tingkat SMP berjumlah 5 orang dan SMA berjumlah 4 orang dan tidak ada petani responden yang memiliki pendidikan formal perguruan tinggi. Berarti bahwa ada 55% petani berpendidikan SD 25% berpendidikan SMP dan 20 % berpendidikan SMA.

Usaha Tani Kopi

Sebagian besar penduduk desa purwerojo menggantungkan hidupnya pada sektor perkebunan kopi karna iklim di daerah ini sangat cocok untuk syarat tumbuh tanaman kopi. Usahatani kopi merupakan usahatani yang di lakukan secara turun temurun sejak dulu. Jenis usaha kopi yang di usahakan adalah kopi robusta (*Cofeea Ccrephora*). Pengusahaan kopi di daerah ini belum insentif dan masih di lakukan secara sederhana, bibit yang di gunakan merupakan bibit lokal yang di ambil tanpa melalui proses penyeleksian terlebih dahulu. Tanaman yang ada saat ini merupakan tanaman kopi yang sudah tua, bahkan dari hasil pengamatan di ketahui bahwa tidak sedikit petani yang membiarkan tanaman kopinya,

meraka hanya datang sesekali dan pada saat waktu panen tiba.

Luas Lahan

Dalam melakukan usaha di bidang pertanian, lahan merupakan salah satu faktor yang penting untuk menghasilkan suatu produksi. Keadaan lahan serta luas lahan akan mempengaruhi produksi dan penggunaan tenaga kerja dari suatu usahatani. Tabel 5 menunjukkan luas lahan usahatani kopi yang dimiliki oleh petani responden.

Tabel 5. Jumlah Luas Lahan Petani Responden

Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
0,5 – 1	13	65
> 1	7	35
Jumlah	20	100

Sumber : Diolah dari data primer (2017)

Tabel 5, memperlihatkan bahwa hampir semua petani responden memiliki kisaran luas lahan 0,5 – 1 Ha dengan jumlah 13 responden dan dengan jumlah persentase sebesar 65%. Sedangkan yang memiliki luas lahan dibawah 1 Ha berjumlah 7 petani responden dengan persentase 35%.

Biaya Produksi Usahatani Kopi

Biaya produksi usahatani kopi di Desa Purwerojo Timur sebagian besar untuk tenaga kerja, namun data pada Tabel 6, menunjukkan bahwa tenaga kerja yang di gunakan berasal dari dalam keluarga.

Tabel 6. Jumlah Tenaga Kerja yang di ambil dari dalam keluarga dan luar keluarga

Uraian	Tenaga Kerja	
	Dalam Keluarga	Luar keluarga
Penyiangan	18	2
Pemangkasan	16	4
Panen	14	6
Pasca Panen	20	-

Sumber : diolah dari data primer, 2017

Tabel 6 menunjukan bahwa baik untuk penyiangan, pemangkasan, panen, dan pasca panen petani lebih banyak menggunakan tenaga

kerja dalam keluarga hal ini di sebabkan oleh biaya tenaga kerja luar keluarga akan menguras penerimaan. Biaya tenaga kerja dapat di ukur dengan produksi yang di hasilkan sehingga tenaga kerja yang di butuhkan tergantung pada petani. Jika hasil produksi banyak, maka banyak pula tenaga kerja yang di butuhkan. Selanjutnya pada Tabel 7 di sajikan biaya tenaga kerja pada usahatani kopi di Desa Purworejo Timur.

Tabel 7. Biaya Tenaga Kerja Usahatani Kopi

Keterangan	Tenaga Kerja		Biaya Tenaga Kerja	
	Dalam keluarga	Luar keluarga	Dalam keluarga	Luar keluarga
Penyiangan	66	12	6.600.000	1.200.000
Pemagkasan	66	25	6.600.000	2.500.000
Panen	60	39	6.000.000	3.900.000
Pasca panen	78	-	7.800.000	-
Jumlah	270	76	27.000.000	7.600.000
Rata-Rata			1.350.000	380.000
			1.730.000	

Sumber : diolah dari data primer, 2017

Dari Tabel 7 dapat diketahui biaya untuk tenaga kerja dalam keluarga rata-rata adalah Rp.1.350.000 per petani dan luar keluarga rata-rata adalah Rp. 380.000 per petani responden. Biaya tenaga kerja keseluruhan adalah Rp.1.730.000 per petani, selanjutnya pada lampiran 3 petani hanya mengeluarkan biaya kerja tetap. Biaya penyusutan yang di keluarkan per petani rata-rata Rp. 49.150. Jadi total biaya yang di keluarkan adalah Rp. 1.779.150.

Produksi Kopi

Usahatani pada Desa Purworejo Timur tidak lagi di lakukan secara intensif indikator menunjukan bahwa sebagian petani lebih banyak menggunakan tenaga kerja dalam keluarga. kemudian jumlah pohon yang di usahakan hanya 505 pohon per Ha, idealnya adalah 1600 – 2000 pohon per Ha. Produksi kopi di Desa Purworejo Timur rata-rata 257,2kg per petani atau 258,0 kg per ha. Jika di lihat dari produksi per pohon, setiap pohon hanya menghasilkan 0,51 kg per pohon.

Pendapatan Usahatani Kopi

Tinggi rendahnya pendapatan petani terantung pada produksi kopi, harga jual dan biaya produksi yang di keluarkan selama proses produksi. Pendapatan adalah hasil pengurangan antara total penjualan dengan total biaya

produksi yang dikeluarkan petani mulai dari persiapan hingga panen. Rata – rata penerimaan, pendapatan dari petani responden pada usahatani kopi dapat di lihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Rata-Rata Penerimaan dan Pendapatan Petani Responden pada Usahatani Kopi

Komponen Biaya	Rata Rata (Rp)
Penerimaan	5.819.500
Biaya	1.799.150
Pendapatan	4.020.350

Sumber : Diolah dari data primer, 2017

Tabel 8 menunjukkan bahwa pendapatan petani kopi adalah sebesar Rp. 4,020.350, besaran keuntungan yang diperoleh petani kopi (Rp), ditentukan menggunakan rumus berikut :

$$I = TR - TC$$

$$= \text{Rp. } 5,819,500 - \text{Rp. } 1.799.150$$

$$= \text{Rp. } 4.020.350$$

Analisis Return Cost Ratio (Analisis R/C)

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari usahatani kopi. Jika nilai $R/C > 1$, maka usahatani berhasil (untung) dan layak untuk dilaksanakan,. Jika $R/C = 1$, maka usahatani tersebut tidak untung dan tidak rugi dan jika $R/C < 1$, maka usahatani tersebut mengalami kerugian dan tidak layak untuk dilaksanakan .

Analisis R/C :

$$A = R/C$$

$$= 5.819.500 / \text{Rp. } 1.799.150$$

$$= 3,2$$

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai R/C usahatani kopi yaitu lebih dari 1, yakni sebesar 3,2. Ini berarti bahwa setiap satu rupiah yang dikeluarkan petani kopi dapat menghasilkan penerimaan sebesar 32. Hal ini menunjukkan usahatani kopi menalami keuntungan dan layak untuk dilaksanakan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian bahwa usahatani kopi di Desa Purworejo Timur Kecamatan Modayag dapat disimpulkan bahwa hasil analisis menunjukkan bahwa nilai R / C untuk usahatani kopi adalah lebih dari 1. Hal ini menunjukkan usahatani kopi yang

ada di desa Purworejo Timur mengalami keuntungan dan layak diusahakan.

Saran

Hasil penelitian ini sebaiknya dapat dijadikan acuan bagi pemerintah desa dalam rangka menentukan kebijakan apa yang cocok bagi petani untuk meningkatkan kesejahteraan kehidupan petani dan juga dapat melakukan pengembangan secara lebih luas dalam rangka untuk meningkatkan produksi tanaman kopi mengingat permintaan pasar untuk tanaman ini cukup banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, Avenia Nur.2008. Analisis Pendapatan Usahatani Padi dan Kelayakan Usahatani Vanili Pada Ketinggian Lahan 350-800M DPL Di Kabupaten Tasikmalaya (Studi Kasus : Desa Cibogas, Kecamatan Pancatengah, Kabupaten Tasikmalaya. Skripsi Fakultas Pertanian IPB. Bogor.
- BPS. 2016. Modayag Dalam Angka 2016. BPS Kota Kotamobagu
- Hasanah, Dewi Puspitasari. 2014. Analisis Perbandingan Pendapatan Usahatani Padi Sistem Tanam Jajar Lagowo Dengan Sistem Tegel Kelurahan Situmekars, Sukabumi.SkripsiFakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor.
- Hulupi, Retno dan E. Mantini.2013.Pedoman Budidaya dan Pemeliharaan Tanaman Kopi di Kebun Campur.Pusat Penelitian Kopi dan Kakao di Indonesia Berkerja Sama Dengan AGFOR Sulawesi.World Agroforestry Centre.
- Karo, Hosana Sri Arta Br. 2009. Analisis Usahatani Kopi di Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Karo. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Nurdiansyah, Arief. 2015. Analisis Pendapatan dan Pemasaran Kakao di Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur.Skripsi Fakultas Pertanian. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Permatasari, Devi.2014. Analisis Pendapatan Usahatani Gula Tumbuh (Kasus Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus). Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang.
- Prastowo, Bambang dkk. 2010. Budidaya dan Pasca Panen Kopi.Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan.ISBN.
- Sairdama, Syusantie. S. Analisis Pendapatan Petani Kopi Arabika (*Coffea Arabica*) dan Margin Pemasaran di Distrik Kamu Kabupaten Dogiyai Fakultas Pertanian Universitas Satya Wisata Mandala Nabire-Papua.Agrilan Jurnal Agribisnis Kepulauan. Volume 2 No. 2 Februari 2013 (diakses tanggal 31 Januari 2017).
- SM, Kristi. 2014.Analisis Pendapatan Usahatani Kopi Arabika (*Coffea Arabica*)Studi Kasus Desa Dologmargu, Kecamatan Lintongnihuta, Kabupaten Humbang Hasundutan. Skripsi Fakultas Pertanian, Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Sumiati.2006. Analisis Pendapatan dan Efisiensi Penggunaan Faktor-Faktor Produksi Usahatani Bawang Daun (Studi Kasus di Desa Sindangjaya, Kecamatan Pacet, Kabupaten Cianjur, Provinsi Jawa Barat).Skripsi Fakultas Pertanian, Istitut Pertanian Bogor.
- Sundari, Mei Tri. 2011.Analisis Biaya dan Pendapatan Usahatani Wortel di Kabupaten Karanganyar.SEPA : Vol. 7 No. 2 Februari 2011 : 119-126. ISSN : 1829 9946.

Supriadi, Handi. 2014. Budidaya Tanaman Kopi Untuk Adaptasi dan Mitigasi Perubahan Iklim. *Perspektif* Vol. 13 No. 1 / Juni 2014. *Him.* 35-52 ISSN 1412-8004

Warsana. 2007. Analisis Efisiensi dan Keuntungan Usahatani Jagung (Studi Kasus Kecamatan Randu Blatng Kabupaten Blora). Tesis Magister Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Universitas Diponegoro. Semarang.

Wenur, Mikhael Becky. 2015. Kajian Usahatani Stroberi Di Kelurahan Rurukan Kecamatan Tomohon Timur Kota Tomohon. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sam Ratulangi. Manado